

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8254306)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8254306>

Pengaruh Pencucian Luka Dengan Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Dehiscence Pasien Diabetes Melitus

Rini Andri Yani^{1*}, Dwi Astuti², Fida Dyah Puspasari³

^{1,2,3}Politeknik Yakpermas Banyumas, D-III Keperawatan

Email: andrianrini851@gmail.com¹, dwiast745@gmail.com², fidaanizar@gmail.com³

Abstrak

Latar belakang: Diabetes melitus yaitu suatu penyakit menahun yang dapat ditandai dengan adanya kadar glukosa darah yang melebihi dari nilai normal. Gangren diabetik adalah nekrosis jaringan pada bagian tubuh perifer akibat penyakit diabetes melitus. Pencucian daun sirih merah dengan NaCl 0,9% lebih efektif karena daun sirih merah mengandung zat aktif alkaloid dan flavonoid. **Tujuan:** mengetahui pengaruh perawatan luka dengan rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka gangren pasien diabetes melitus. **Metode:** Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif. **Hasil:** Pencucian menggunakan rebusan daun sirih merah selama 8 hari diperoleh hasil ukuran luka berada di skor 1. Kedalaman masih berada distage 2, tepi luka berada di skor 2, tidak terdapat goa, tipe eksudat tidak ada, warna kulit sekitar luka berubah menjadi skor 1, Jaringan yang edema masih sama seperti awal yaitu berada di skor 1. Jaringan yang granulasi terjadi adanya terang granulasi 100%. Epitelisasi mengalami perubahan yaitu berada di skor 2. **Kesimpulan:** Hasil Studi Kasus menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun sirih merah lebih mempercepat proses penyembuhan luka pada pasien dan diharapkan dapat menghindari faktor pemicu terjadinya komplikasi luka gangren diabetes melitus.

Kata Kunci: *Luka Dehiscence, Daun Sirih Merah, Penyembuhan Luka*

Abstract

Background: Diabetes mellitus is a chronic disease which can be characterized by the presence of blood glucose levels that exceed normal values. Diabetic gangrene is tissue necrosis in the peripheral parts of the body due to diabetes mellitus. Washing red betel leaves with 0.9% NaCl is more effective because red betel leaves contain alkaloid and flavonoid active substances. **Purpose:** to determine the effect of treating wounds with red betel leaf decoction on gangrenous wound healing in patients with diabetes mellitus. **Method:** This case study uses a descriptive method. **Results:** Treatment using red betel leaf decoction for 8 days obtained the result that the size of the wound was at score 1. Depth was still at stage 2, edges of the wound were at score 2, there were no caves, no exudate type, skin color around the wound changed to score 1, The tissue that is edematous is still the same as before, which is in score 1. The tissue that is granulated occurs with 100% granulation light. Epithelialization has changed, which is on a score of 2. **Conclusion:** The results of the case study show that giving red betel leaf decoction accelerates the wound healing process in patients and is expected to avoid triggering factors for the occurrence of complications of gangrenous wounds in diabetes mellitus.

Keywords: *Dehiscence Wounds, Red Betel Leaves, Wound Healing*

PENDAHULUAN

Sejak abad sebelum masehi diabetes melitus sudah dikenal. Pada Papyrus Ebers kurang lebih 1500 di Mesir. Penyakit diabetes melitus dapat ditandai dengan kencing banyak. Kurang lebih 30 tahun sebelum masehi Celcus dan Paracelcus menemukan penyakit diabetes melitus, kemudian Aretaeus saat 200 tahun baru menyebutnya penyakit aneh dan disebutnya penyakit diabetes yang artinya tabung untuk mengalirkan cairan atau Siphon, dan Aretaeus menggambarkan penyakit diabetes sebagai melelehnya daging dan tungkai ke dalam urin. Pada tahun 1976 Willis menggambarkan urin tersebut digelimangi gula dan madu. Sejak saat itu nama penyakit diabetes ditambah dengan kata Melitus yang artinya madu. Penyakit diabetes melitus adalah suatu adanya kelainan pada metabolik kronis yang memiliki dampak terhadap kualitas kesehatan individu. Diabetes melitus yaitu suatu kondisi konsentrasi gula

darah secara kronis lebih tinggi daripada nilai normal. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya insulin pada tubuh atau insulin yang kurang efektif (Julianto, 2012).

Diabetes melitus yaitu suatu penyakit menahun yang dapat ditandai dengan adanya kadar glukosa darah yang melebihi dari nilai normal. Jika tidak dikendalikan, penyakit tersebut akan menimbulkan penyakitpenyakit yang mengakibatkan fatal, termasuk amputasi pada kaki diabetes (Misnadiarly, 2013).

Gangren diabetik adalah nekrosis jaringan pada bagian tubuh perifer akibat penyakit diabetes melitus. Biasanya gangren tersebut terjadi pada daerah tungkai. Keadaan ini ditandai dengan pertukaran skuilitis dan timbulnya vesikula atau bula yang henoragik kuman yang biasa menginfeksi pada gangren diabetic adalah *setreptococcus* (Wijaya, 2013).

Penyebab penyakit diabetes melitus tidak hanya menyebabkan kematian mendadak secara keseluruhan tetapi penyakit ini juga dapat menyebabkan gangguan penglihatan, gagal ginjal dan penyakit jantung. IDF (*International Diabetes Federation*) mengukur bahwa penderita diabetes melitus pada tahun 2019 atau bisa dibandingkan dengan 9,3%, ada sekitar 463 juta orang berusia 20-79 tahun dari seluruh populasi dengan usia yang sama, pada tahun 2019 IDF mengukur prevalensi diabetes melitus pada wanita 9% dan pria 9,5%. Prevalensi diabetes melitus diduga meningkat seiring bertambahnya usia penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang berusia 65-79 tahun. Selain itu, diperkirakan jumlahnya akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta setiap tahun 2030 dan 700 juta setiap tahun 2045 (Kementerian Kesehatan RI., 2020) .

Pada tahun 2018, penduduk berusia 15 tahun ke atas menjadi subjek penelitian Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang mengumpulkan data penderita diabetes melitus. Konsensus Perhimpunan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) yang mengadopsi kriteria *American Diabetes Association* (ADA) dirujuk dalam kriteria Riskesdas tahun 2018 untuk diabetes melitus. Diabetes melitus didiagnosis bila kadar glukosa darah puasa 126 mg/dl, 2 jam setelah loading kadar glukosa darah 200 mg/dl, atau kadar glukosa darah 200 mg/dl, disertai gejala sering lapar, sering haus, dan sering buang air kecil. dan dalam jumlah banyak, serta menurunkan berat badan. Berdasarkan diagnosis dokter pada usia 15 tahun, prevalensi diabetes melitus di Indonesia sebesar 2% menurut hasil Riskesdas 2018. Angka tersebut lebih tinggi dari prevalensi diabetes melitus pada penduduk di bawah usia 15 tahun yang sebesar 1,5% pada hasil Riskesdas tahun 2013. Namun berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah, prevalensi diabetes melitus naik dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Menurut dari angka ini, hanya sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Pada tahun 2018 ditemukan 2.444 orang di Kabupaten Purbalingga menderita diabetes (Riskesdas, 2019).

Salah satu contoh berbagai tumbuhan yang dapat digunakan untuk mengobati luka adalah daun sirih merah (*Flautist Crocatum*). Sekarang setelah prosedur ini selesai, ada opsi. Zat aktif alkaloid yang berfungsi menekan pertumbuhan sel-sel ganas dan berperan sebagai antineoplastik, serta flavonoid yang bersifat anti diabetes dan bakterial berperan dalam penyembuhan luka dan merangsang pembentukan kolagen pada sirih merah. Daun sirih merah lebih penting dari NaCl 0,9%. Daun sirih merah lebih efektif daripada NaCl 0,9% dalam mempercepat granulasi pada luka gangren (Nuh, 2014).

Untuk mengedukasi masyarakat umum tentang pengembangan obat perawatan luka alami yang aman dan relatif lebih murah yang mengandung khasiat daun sirih merah yang dapat membantu penyembuhan luka gangren diabetik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metodologi penilaian dengan rencana pemeriksaan berorientasi konteks yang berguna. Menggunakan 3 instrumen yaitu lembar observasi dan lembar wawancara dan sop pembuatan rebusan daun sirih merah, dengan

teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Pemeriksaan informasi dilakukan dengan menggunakan penyelidikan yang berbeda melalui pertemuan dan benar-benar melihat catatan dengan responden. Informasi yang diperoleh adalah keadaan luka sebelum diberi air rebusan daun sirih merah lalu, setelah diberi air rebusan daun sirih merah. *Show of information* ialah salah satu contoh prosedur dalam pembuatan laporan penelitian yang sudah selesai sehingga bisa dimengerti dan diurai sesuai dengan tujuan yang ideal. Informasi yang disampaikan harus mendasar, akurat sehingga tidak sulit untuk dibaca. Dalam makalah logis ini, pengenalan informasi akan disusun sebagai pesan dan cerita dari atas ke bawah secara detail yang berhubungan dengan pengaruh air rebusan daun sirih merah dengan memperkenalkan hasil pengukuran seberapa pengaruhnya dalam penyembuhan luka dehiscence diabetes mellitus yang akan diperkenalkan pada masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diberikan intervensi keperawatan perawatan luka menggunakan air rebusan daun sirih merah telah terjadinya perbedaan terkait kondisi luka yang dialami Ny. M pada hari pertama sebelum diberikan perawatan dan sesudah diberikan perawatan. Pada hari pertama sebelum diberikan perawatan dengan rebusan daun sirih merah didapatkan hasil yaitu ukuran luka panjang 2cm x 2 cm tergolong kedalam skor 2 p x l 4<16 cm. Kedalaman terdapat di stage 2 yaitu kerusakan sampai ke dermis. Tepi luka masuk ke skor 4 yaitu jelas tidak menyatu dengan dasar luka, tebal, tidak terdapat goa. Tipe eksudat tidak ada sehingga jumlah eksudat kering. Warna kulit sekitar luka terdapat skor 3 yaitu putih/pucat/hipogimentasi. Jaringan edema ada pada skor 1 yaitu no swelling atau edema. Jaringan yang granulasi 25% masuk skor 4. Yang terakhir epitalisasi ada pada skor 5 <25% epitalisasi. Ketika sudah dilakukan perawatan menggunakan rebusan daun sirih merah selama 4x dalam 8 hari diperoleh hasil ukuran luka hanya terjadi sedikit perubahan menjadi panjang 2cm x lebar 1cm berada di skor 1. Kedalaman masih berada distage 2 yaitu kerusakan sampai ke dermis, tepi luka berada diskor 3 artinya jelas tidak menyatu dengan dasar luka, tidak terdapat goa, tipe eksudat tidak ada. Jumlah eksudat memang sedari awal kering, warna kulit sekitar luka berubah menjadi skor 1 yaitu pink atau normal. Jaringan yang edema masih sama seperti awal yaitu berada di skor 1. Jaringan yang granulasi terjadi adanya terang granulasi 100%. Kemudian epitelisasi mengalami perubahan yaitu berada di skor 2 yaitu 50%-75%.

Setelah diberikan implementasi perawatan dengan rebusan daun sirih merah, hasilnya efektif untuk perawatan luka pada pasien diabetes melitus. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Susilo (2021), pengaruh perawatan dengan rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka gangren pasien diabetes melitus efektif untuk penyembuhan luka diabetes mellitus. Dengan demikian, perawatan luka dengan rebusan daun sirih merah terbukti efektif dalam mempercepat penyembuhan luka gangren pasien diabetes melitus karena beberapa kandungan yang terdapat dalam daun sirih merah seperti flavonoid, alkaloid, campuran polifenol, tanin dan minyak atsiri. Campuran ini diketahui memiliki gerakan antibakteri yang mencegah infeksi.

KESIMPULAN

Rebusan daun sirih merah efektif dalam penyembuhan luka diabetes melitus. Hal ini dibuktikan setelah diberikan implementasi pemberian rebusan daun sirih merah kepada responden selama 2 hari sekali dalam jangka waktu 8 hari, dapat menurunkan skor luka yang tadinya 24 menjadi 16. Hal ini sesuai dengan tujuan penulis yang mengatakan bahwa pemberian rebusan daun sirih merah dapat menyembuhkan luka diabetes melitus, karena daun sirih merah mengandung flavonoid, alkaloid, senyawa polifenolat, tanin, dan minyak atsiri.

SARAN

Semoga karya tulis ini dapat sampai ke masyarakat, sehingga mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengaruh perawatan luka dengan rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka gangren pasien diabetes melitus. Karya tulis ini diharapkan dapat menemui referensi bacaan dipergustakaan dan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan mengenai asuhan keperawatan pre service khususnya keperawatan bedah. Penulis memperoleh pengalaman dan pengetahuan bagi penulis tentang asuhan keperawatan dengan pemberian pengaruh perawatan luka dengan rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka gangren pasien diabetes melitus

Referensi

- Adiputra, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Watriantos, Ed.). Denpasar: Yayasan Kita Menulis. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2022
- Fadlilah, M. (2015). *Benefit Of Red Betel (Piper Crocatum Ruiz & Pav.) As Antibiotics*. 4 no 3, 71–75. Lampung <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/553> Diakses pada tanggal 30 Oktober 2022
- Huda Nuh. (2014). *Perbandingan Pencucian Menggunakan Daun Sirih Dengan Larutan NACL 0,9% Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien DM Ganggreen*. 7, 574–654. <http://repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id/73/1/Artikel.pdf> Diakses pada tanggal 3 November 2022
- Julianto Eko. (2012). *Perawatan Pasien Diabetes Mellitus Dengan Tanaman Obat Indonesia*. Klampok Banjarnegara
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–10). <https://www.kemkes.go.id/article/view/20120100005/infodatin-tetapproduktif-cegah-dan-atasi-diabetes-melitus-2020.html> Diakses pada tanggal 30 Oktober 2022
- Lister, E. (2014). *Daun Sirih Merah Manfaat Untuk Kesehatan*. Edited by Chrismis Novalinda. Jakarta: Universitas Prima Indonesia.
- Misnadiarly. (2013). *Diabetes Mellitus Ganggren, Ulcer, Infeksi: Mengenal Gejala, Menanggulangi Mencegah Komplikasi*. Pustaka Populer Obor. Jakarta Notoatmodjo, S. (2018). *metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta PPNi. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNi.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNi.
- PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNi
- Rachmawaty, F. J. (2009). Manfaat Sirih Merah sebagai Agen Antibakterial terhadap Bakteri Gram Positif dan Gram Negatif. Yogyakarta: *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1). <https://journal.uii.ac.id/JKKI/article/view/543> Diakses pada tanggal 30 Oktober 2022
- Rudatin Susilo. 2021. “Pengaruh Perawatan Dengan Rrebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Gangren Pasien Diabetes Melitus” 4 (1): 58–65. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ/article/download/56/45> Diakses pada tanggal 30 Oktober 2022
- Riskesdas. (2019). *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018* (T. 2018 Riskesdas, Ed.). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).

<https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2019/12/CETAK-LAPORANRISKESDAS-JATENG-2018-ACC-PIMRED.pdf> Diakses pada tanggal 30 Oktober 2022

Sri Widasari. (2022). *CWCCA Pelatihan Perawatan Luka* (Sri Widasari, Ed.). Yayasan Wocare Indonesia. Jawa Barat

Wijaya Saferi Andra. (2013). *KMB 2 Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa)*. Nuha Medikas. Yogyakarta